

**ANALISIS PENGGUNAAN KANYUU HYOUGEN
DALAM ANIME KAGUYA-SAMA WA KOKURASETAI:
TENSAI-TACHI NO RENAI ZUNOUSEN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan*



FEBRI WAHYU NASTA

17180024/2017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

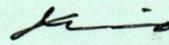
PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGGUNAAN KANYUU HYOUGEN DALAM ANIME
KAGUYA-SAMA WA KOKURASETAI: TENSAI-TACHI NO RENAI
ZUNOUSEN**

Nama : Febri Wahyu Nasta
NIM : 17180024
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, November 2021

**Disetujui oleh,
Pembimbing**



Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.
NIP. 198705132014042001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP**



Desvalini Anwar, S.S., M.Hum, Ph.D
NIP. 197105251998022002

PENGESAHAN

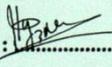
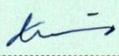
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra
Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
dengan Judul**

**ANALISIS PENGGUNAAN *KANYUU HYOUGEN* DALAM ANIME
KAGUYA-SAMA WA KOKURASETAI: TENSAI-TACHI NO RENAI
*ZUNOUSEN***

**Nama : Febri Wahyu Nasta
NIM : 17180024
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni**

Padang, November 2021

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.	: 
2. Sekretaris	: Damai Yani, S.Hum, M.Hum.	: 
3. Anggota	: Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INGGRIS
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang 25131 Tlp. (0751) 447347
Web: <http://english.unp.ac.id>

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febri Wahyu Nasta
NIM : 17180024
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa tugas akhir saya dengan judul "Analisis Penggunaan *Kanyuu Hyougen* Dalam Anime Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi secara akademis maupun hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Desvafni Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D
NIP. 197105251998022002

Saya yang menyatakan,



Febri Wahyu Nasta
NIM. 17180024

ABSTRAK

Nasta, Febri wahyu. 2021. “Analisis Penggunaan *Kanyuu Hyougen* Dalam Anime *Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan variasi serta prinsip-prinsip kesantunan pada penggunaan *kanyuu hyougen* dalam anime *Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah dialog yang mengandung *kanyuu hyougen* dan sumber data yang digunakan adalah anime *Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen* episode 1 sampai 10. Dari hasil penelitian, ditemukan sebanyak 35 data *kanyuu hyougen* yang terbagi ke dalam 3 bentuk yaitu: *ishi no hyougen* bentuk mengajak sebanyak 27 data, *ishi no hyougen* bentuk pertanyaan sebanyak 5 data, dan *hitei gimon no katachi* sebanyak 3 data. Kemudian prinsip kesantunan yang ditemukan adalah sebanyak 22 data memenuhi prinsip-prinsip kesantunan dan 13 data bertentangan dengan prinsip-prinsip kesantunan.

Kata Kunci: *kanyuu, hyougen, kesantunan*

ABSTRACT

Nasta, Febri wahyu. 2021. “Analysis of the Use of Kanyuu Hyougen in the Anime Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen”. Thesis. Padang: Japanese Language Education Study Program, Major of English Language and Literature, Faculty of Language and Art, Padang State University.

This study aims to describe the variations and principles of politeness in the use of kanyuu hyougen in the anime Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The data of this study is a dialogue containing kanyuu hyougen and the data source used is the anime Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen episodes 1 to 10. The results of this study showed that there were 35 data of kanyuu hyougen which were classified into 3 forms; 1) ishi no hyougen in the form of invites 27 data; 2) ishi no hyougen in the form of question 5 data; 3) hitei gimon no katachi 3 data. Then based on principle of politeness, there were 22 data which were accordance with the principles of politeness and 13 data which were contrary to the principles of politeness.

Key Word: *kanyuu, hyougen, politeness*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat hidayah kekuatan dan kemudahan. Shalawat beriring salam penulis do'akan kepada Allah agar disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat pertolongan-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul “Analisis Penggunaan *Kanyuu Hyougen* Dalam Anime *Kaguya-sama wa Kokuraseta: Tensai-tachi no Renai Zunousen*”

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd sebagai pembimbing sekaligus ketua prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membimbing dan memberi nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd sebagai dosen penguji I yang telah memberi nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Damai Yani, M.Hum sebagai dosen penguji II yang telah memberi nasehat serta memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D sebagai ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
6. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Univeristas Negeri Padang.
7. Kedua orang tua tercinta serta keluarga penulis yang selalu memberikan do'a, nasehat, dorongan serta motivasi.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 17 (*hibike*) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.
9. Kawan-kawan seperbimbingan dan seperjuangan susah dan senang selama mengerjakan skripsi yang selalu memberi semangat, bantuan dan motivasi.
10. *Senpaitachi* dan *Kohaitachi* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.
11. Teman seperjuangan kontrakan yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat.
12. Sahabat-sahabat yang sudah bersama saya semenjak SMA yang selalu memberikan support dan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
13. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, *Hontou ni arigatou gozaimasu*.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran membangun sangat diharapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pragmatik	9
2. Tindak Tutur.....	9
3. <i>Hyougen</i>	12
4. <i>Kanyuu Hyougen</i>	14
5. Kesantunan Berbahasa	17
6. Anime.....	19
B. Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
B. Data Dan Sumber Data	25
C. Instrumen Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan data.....	27
E. Keabsahan Data.....	28

F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi data.....	32
B. Analisis Data.....	33
C. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Format Inventaris Data <i>Kanyuu Hyougen</i>	28
Tabel 2. Kalasifikasi <i>Kanyuu Hyougen</i> Berdasarkan Variasi Penggunaan dan Prinsip Kesantunan.....	30
Tabel 3. Deskripsi Data	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	24
-------------------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Inventaris data.....	83
Lampiran 2. Tabel Kalasifikasi <i>Kanyuu Hyougen</i> Berdasarkan Variasi Penggunaan dan Kesantunan Dalam Anime <i>Kaguya-sama wa Kokurasetai Tensai Tachi no Zunousen season 1</i>	92
Lampiran 3. Tabel Situasi Tutar <i>Kanyuu Hyougen</i> Dalam Anime <i>Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen season 1</i>	94
Lampiran 4. Tabel Deskripsi Data	105

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peranan besar bagi masyarakat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Menurut Sutedi (2003: 2) bahasa adalah alat untuk menyampaikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Bahasa Jepang sendiri memiliki banyak ungkapan dalam menyampaikan ide, gagasan, perasaan, keinginan, ajakan dan lain sebagainya. Ungkapan dalam bahasa Jepang disebut dengan *hyougen*. Menurut Hayashi (dalam Pratiwi, 2018: 16) *hyougen* merupakan ekspresi pikiran maupun perasaan yang kita keluarkan melalui kata-kata. Kridalaksana (2008: 205) juga mengemukakan bahwa ungkapan merupakan aspek fonologis atau grafemis dari unsur bahasa yang mendukung makna. Jadi, *hyougen* sendiri dapat diartikan sebagai ekspresi dari pikiran ataupun perasaan yang diungkapkan dengan kata-kata baik berupa aspek fonologis atau grafemis yang memiliki makna tertentu.

Hyougen dalam bahasa Jepang memiliki banyak jenis, salah satunya adalah *kanyuu hyougen*. Kata *kanyuu hyougen* terbentuk dari huruf *kanji* 「勧め」 *susume* yang berarti “usulan” dan 「誘い」 *sasoi* yang berarti “ajakan”. Dalam *Nihongo Daijiten* disebutkan bahwa pengertian dari *kanyuu hyougen* ialah 『人を誘い、勧めすること』. “*Hito wo Sasoi, Susumeru koto*”. “mengajak, memberi usulan seseorang”. Artinya *kanyuu hyougen* adalah

ungkapan yang diperuntukkan untuk mengajak atau memberi anjuran kepada lawan bicara.

Menurut Hayashi dkk (dalam Pratiwi, 2018: 2), arti dari *kanyuu hyougen* adalah menyarankan untuk pergi ke suatu tempat bersama, melakukan sesuatu, dan mengajak partner untuk ikut terlibat dalam suatu kegiatan. Senada dengan itu Iori dkk (dalam Pratiwi, 2018: 2) juga menerangkan bahwa 「勧誘とは話し手がする行為を聞き手もするように働きかけることです」 *Kanyuu to wa hanashite ga suru koui o kikite mo suru you ni hatarakikakeru kotodesu*. Artinya ungkapan ajakan itu adalah melakukan sebuah perbuatan atau aktivitas yang dilakukan pembicara kepada lawan bicara agar melakukan hal yang sama dengan pembicara.

Predikat dari *kanyuu hyougen* menurut Sunagawa dkk (dalam Pratiwi, 2018: 2) dapat dilihat dari bentuk, serta gender penutur. Pada situasi informal penanda predikat verba berupa *V-nai (ka)*, *V-you*, *V-youka*, *V-you janaika*, *V-you*, *V-youka*. Untuk penutur yang berjenis kelamin laki-laki biasanya menggunakan *V-naika*, *V-youka*, sedangkan untuk penutur yang berjenis kelamin perempuan menggunakan *V-nai*, *V-you*. Seperti halnya Sunagawa, Tomomatsu (dalam Halibanon, 2019: 80) juga menjelaskan *kanyuu* jika dilihat dari gramatikalnya terdiri dari *V-mashou*, *V-mashouka*, *V-masenka*, *V-you*, *V-youka*, *V-naika* dan *V-nai*. Pada ragam situasi formal bentuk yang sering digunakan adalah *V-mashou* dan *V-mashouka*. Sedangkan pada ragam situasi yang nonformal bentuk yang sering muncul adalah *V-you* dan *V-youka*. Terdapatnya beragam pola dalam pengekspresian *kanyuu hyougen* dapat

menyulitkan pembelajar bahasa Jepang dalam menggunakannya jika tidak mengetahui kondisi penggunaan dari masing-masing ekspresi tersebut yang mana masing-masingnya memiliki kondisi penggunaan tersendiri.

Pada tuturan mengajak, penutur berusaha membuat mitra tuturnya melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Mengingat penggunaan ungkapan mengajak yang bervariasi sesuai dengan konteks tuturan, perlulah diperhatikan prinsip-prinsip kesantunannya agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa yang santun dapat menciptakan keharmonisan dalam berkomunikasi. Menurut Sara Mills (dalam Mafaza, 2017: 5) kesantunan digunakan untuk mengarahkan tingkah laku guna memberi perhatian kepada yang lain, dan menunjukkan rasa hormat yang memperluas norma sosial. Pemilihan tuturan haruslah tepat dan sesuai dengan lawan tutur. Hal ini bertujuan untuk membangun kesantunan dalam berkomunikasi. Misalnya tuturan sopan yang digunakan saat berkomunikasi dengan orang yang berstatus sosial lebih tinggi atau orang yang lebih tua dari penutur. Sedangkan saat berkomunikasi dengan teman sebaya dan orang yang lebih muda dari penutur dapat menggunakan tuturan biasa. Oleh karena itu perlu diteliti kesantunan yang terdapat dalam ungkapan mengajak mengingat terdapatnya ragam variasi dari penggunaan ungkapan mengajak (*kanyuu hyougen*) dalam bahasa Jepang.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *kanyuu hyougen* salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rhamadhan (2015) dengan judul “*Kesantunan Tindak Tutur Direktif Perintah dan Ajakan dalam Anime*

Noragami: Aragoto” Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tuturan direktif dengan makna perintah lebih dominan jika dibandingkan dengan makna ajakan. Kemudian pada tuturan direktif makna perintah dan ajakan masing-masing ditemukan tuturan yang memenuhi kesantunan dan tuturan yang melanggar kesantunan. Perbedaan penelitian Rhamadhan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis tidak mengkaji ungkapan perintah dan hanya berfokus pada kesantunan dalam ungkapan mengajak (*kanyuu hyougen*).

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah anime *Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen season 1* karya Aka Akasaka yang dirilis pada tahun 2019. Anime merupakan animasi yang berasal dari Jepang. Pada anime, bahasa percakapan yang digunakan lebih mudah untuk diidentifikasi. Anime *Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen* ini sendiri menceritakan kisah kehidupan siswa di sekolah bernama *Shuchiin*. Cerita berpusat pada tokoh Miyuki Shirogane dan Kaguya Shinomiya sebagai ketua dan wakil ketua OSIS di sekolah tersebut. Penulis tertarik untuk menjadikan anime ini sebagai sumber data karena anime ini mengisahkan kehidupan siswa di sekolah dimana banyak terdapat percakapan sehari-hari yang menggunakan *kanyuu hyougen*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Variasi penggunaan *kanyuu hyougen* yang beragam menyulitkan pembelajar bahasa Jepang dalam membedakan konteks penggunaannya.
2. Penggunaan *kanyuu hyougen* yang tidak tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip kesantunan dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar maka diperlukan batasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah menganalisis penggunaan *kanyuu hyougen* yang menunjukkan prinsip-prinsip kesantunan dalam anime *Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen season 1* dari episode 1 sampai 10.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk variasi penggunaan *kanyuu hyougen* dalam anime *Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen*?
2. Bagaimana prinsip-prinsip kesantunan yang terdapat pada penggunaan *kanyuu hyougen* dalam anime *Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk variasi penggunaan *kanyuu hyougen* dalam anime *Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen*.
2. Untuk mendeskripsikan prinsip-prinsip kesantunan yang terdapat pada *kanyuu hyougen* dalam anime *Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen*.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi dan menambah pengetahuan dalam hal penggunaan *kanyuu hyougen*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang *kanyuu hyougen* serta memperkaya pemahaman penulis ketika menggunakan variasi *kanyuu hyougen* sesuai dengan konteks dalam percakapan yang menggunakan bahasa Jepang.

b. Bagi pembelajar bahasa Jepang

Bagi pembelajar bahasa Jepang bermanfaat untuk memahami pengaplikasian atau penggunaan *kanyuu hyougen* dalam tuturan atau percakapan yang menggunakan bahasa Jepang.

c. Bagi pengajar

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi perbandingan serta masukkan bagi pengajar dalam materi pembelajaran bahasa Jepang terkait *kanyuu hyougen*.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang *kanyuu hyougen*.

G. Definisi Istilah

1. *Kanyuu Hyougen*

Kanyuu hyougen dapat didefinisikan sebagai ungkapan yang digunakan pembicara untuk meminta atau mengajak agar lawan bicara melakukan sesuatu bersama dengan pembicara sesuai dengan yang diinginkan oleh pembicara.

2. Anime *Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen*

Anime merupakan animasi khas Jepang yang bercirikan gambar-gambar berwarna-warni yang menampilkan beragam tokoh dengan beragam latar dan cerita yang ditujukan pada berbagai macam penonton. Kata anime dalam bahasa Jepang ditulis dengan

menggunakan tiga huruf katakana yaitu, “A” “Ni” “Me” yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris “*Animation*” dimana dalam bahasa Jepang diucap sebagai “*Anime-shon*”.

Pada penelitian ini Anime *Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen* karya Aka Akasaka digunakan sebagai sumber data untuk memperoleh data *kanyuu hyougen* yang akan diteliti. Anime ini menceritakan tentang kehidupan siswa disebuah sekolah elit. Cerita difokuskan pada karakter-karakter yang berperan sebagai anggota OSIS di sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam landasan teori yang dibahas pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori pragmatik, teori tindak tutur, teori *hyougen*, teori *kanyuu hyougen*, teori kesantunan berbahasa, dan teori anime.

1. Pragmatik

Pragmatik sebagai salah satu cabang linguistik yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam beragam situasi. Menurut Rahardi (2009: 21) menjelaskan bahwa pragmatik memiliki peranan dalam mengkaji maksud penutur saat menuturkan suatu lingual tertentu pada sebuah praktik berbahasa. Makna pada pragmatik berkaitan dengan pembicara atau penutur bahasa.

Menurut Koizumi (dalam Ramadhan 2019: 16-17) pragmatik adalah :

語用論は文の意味と、これが使用される場面との間の関係を解明しようともくろんでいる。

Goyouron ha bun no imi to, kore ga shiyousareru gamen to no aida no kankeiwo kaimei shou to mokuron de iru.

‘Pragmatik memiliki arti kalimat yang digunakan untuk menjelaskan penggunaan hubungan antara makna kalimat dengan keadaan situasi.’

2. Tindak tutur

Tindak tutur merupakan bagian dari kajian pragmatik. Tindak tutur sebagai satu rangkaian hubungan antara dua orang atau lebih. Dalam

bahasa Jepang tindak tutur disebut dengan istilah *hatsuwakoi* atau 「発話行為」.

Koizumi (dalam Ramadhan 2019: 18) menyatakan tindak tutur adalah:

言語伝達において、話し手聞き手に発話を通してある情報を与えるだけでなく、その発話行為によって聞き手にある働きかけをしているのである。だから、話し手がある発話を行えば、聞き手はそれに応じて、異なる反応を示すことになる。

Gengodetatsu ni oite, hanashite kikite ni hatsuwa michi shite aru jyouhou wo ataerudakenaku, sono hatsuwakoui niyotte kikite ni aru hatarakikake wo shiteiru no de aru. Dakara, hanashite ga aru hatsuwa wo okonaeba, kikite wa sore ni oujite, kotonaru han' nou wo shimesu koto ni naru.

‘Dalam komunikasi bahasa, penutur tidak hanya menyampaikan informasi kepada mitra tutur, tetapi juga melakukan suatu hal kepada mitra tutur melalui tindak tutur yang terkandung dalam tuturan tersebut. Dengan demikian, jika penutur menuturkan sesuatu, mitra tutur akan memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap tuturan tersebut.’

Menurut Leech (dalam Weda, 2017: 134) terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan di dalam studi pragmatik. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek penutur dan lawan tutur, aspek konteks tuturan, dan aspek tujuan tuturan.

a. Penutur dan Lawan Tutur

Konsep penutur dan lawan tutur juga dapat disamakan dengan penulis dan pembaca apabila tuturan tersebut dikomunikasikan melalui media tulisan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur meliputi usia, latar belakang, sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban dan sebagainya.

b. Konteks Tuturan

Dalam suatu kajian pragmatik konteks pada hakikatnya merupakan semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur. Konteks tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau pengaturan sosial yang relevan dari tuturan yang bersangkutan.

c. Tujuan Tuturan

Komunikasi yang dilakukan oleh penutur dalam bentuk-bentuk tuturannya dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan penutur. Dalam hal ini, bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama atau justru sebaliknya, berbagai macam maksud dapat diutarakan dengan tuturan yang sama. Dalam kajian pragmatik, berbicara merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan. Bentuk-bentuk tuturan seperti “pagi atau selamat pagi” bisa digunakan untuk menyatakan maksud yang sama, yakni memberikan salam kepada lawan tutur yang dijumpai pada pagi hari. Akan tetapi, bila “selamat pagi” diucapkan dengan nada tertentu atau dalam situasi yang berbeda, misalnya diucapkan pada siang hari, maka dapat menimbulkan makna yang terkesan mengejek. Misalnya ditujukan pada teman yang datang terlambat dalam menghadiri rapat di pagi hari.

3. *Hyougen*

a. Pengertian *Hyougen*

Ungkapan dalam bahasa Jepang disebut dengan *hyougen*. Menurut Hayashi (dalam Pratiwi, 2018: 16) *hyougen* merupakan ekspresi pikiran maupun perasaan yang kita keluarkan melalui kata-kata. Kridalaksana (2008: 205) juga mengemukakan bahwa ungkapan merupakan aspek fonologis atau grafemis dari unsur bahasa yang mendukung makna. Jadi, *hyougen* sendiri dapat diartikan sebagai ekspresi dari pikiran ataupun perasaan yang diungkapkan dengan kata-kata baik berupa aspek fonologis atau grafemis yang memiliki makna tertentu.

b. Macam-macam *Hyougen*

Mizutani (dalam Pratiwi 2018: 15) membagi *hyougen* menjadi sepuluh kelompok, yaitu:

- 1) *Hikaku hyougen* adalah ungkapan untuk menyatakan perbandingan. Biasanya ditandai dengan bentuk gramatikal *~yori* (～より～)
- 2) *Kibou hyougen* adalah ungkapan untuk menyatakan harapan. Biasanya ditandai dengan bentuk gramatikal *~youni* (～ように)
- 3) *Meirei hyougen* adalah ungkapan untuk menyatakan perintah. Biasanya ditandai dengan bentuk gramatikal *~tekudasai* (てください)

- 4) *Jouken hyougen* adalah ungkapan untuk menyatakan persyaratan. Biasanya ditandai dengan bentuk gramatikal *~tara* (～たら)
- 5) *Irai hyougen* adalah ungkapan untuk menyatakan permintaan. Biasanya ditandai dengan bentuk gramatikal *~temoraimasenka* (～てもらいませんか)
- 6) *Gen-in riyuu hyougen* adalah ungkapan untuk menyatakan sebab dan alasan. Biasanya ditandai dengan bentuk gramatikal *~kara* (～から)
- 7) *Ikou hyougen* adalah ungkapan untuk menyatakan yang mengandung maksud. Biasanya ditandai dengan bentuk gramatikal *~tsumori* (～つもり)
- 8) *Nan-i hyougen* adalah ungkapan untuk menyatakan yang mengungkapkan kesulitan dan kemudahan. Biasanya ditandai dengan bentuk gramatikal *~nikui* (～にくい)
- 9) *Kanou hyougen* adalah ungkapan untuk menyatakan yang mengungkapkan potensial. Biasanya ditandai dengan bentuk gramatikal *~rareru* (～られる)
- 10) *Kan-yuu hyougen* adalah ungkapan untuk menyatakan ajakan. Biasanya ditandai dengan bentuk gramatikal *~mashou* (～ましよう)

4. *Kanyuu Hyougen*

a. Pengertian *Kanyuu Hyougen*

Ungkapan ajakan dalam bahasa Jepang disebut dengan *kanyuu hyougen*. Ungkapan ajakan merupakan bagian dari tindak tutur direktif karena penutur mempengaruhi mitra tutur melakukan suatu tindakan.

Iori dkk (dalam Pratiwi 2018: 2) mendefinisikan *kanyuu hyougen* sebagai berikut:

勧誘とは話し手がする行為を聞き手もするように働きかけることです。

Kanyuu to wa hanashite ga suru kouji o kikite mo suru you ni hatarakikakeru kotodesu.

“Ajakan itu adalah melakukan sebuah perbuatan atau aktivitas yang dilakukan pembicara kepada lawan bicara agar melakukan hal yang sama dengan pembicara”

Menurut Hayashi dkk (dalam Pratiwi 2018: 2), arti dari *kanyuu hyougen* adalah menyarankan untuk pergi ke suatu tempat bersama, melakukan sesuatu, dan mengajak partner untuk ikut terlibat dalam suatu kegiatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ungkapan ajakan atau *kanyuu hyougen* adalah ungkapan yang bertujuan untuk mengajak dan menyarankan atau memberi anjuran kepada lawan bicara untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan.

b. Variasi *Kanyuu Hyougen* berdasarkan bentuk gramatikal

Predikat dari *kanyuu hyougen* menurut Sunagawa dkk (dalam Pratiwi, 2018: 2) dapat dilihat dari bentuk, serta gender penutur. Pada situasi informal penanda predikat verba berupa *V-nai (ka)*, *V-you*, *V-youka*, *V-you janaika*, *V-you*, *V-youka*.

Iori dkk (dalam Elita, 2013: 77-78) menjelaskan bahwa, *kanyuu hyougen* adalah kalimat yang mengajak mitra tutur untuk melakukan apa yang dilakukan oleh penutur. Adapun bentuk-bentuk *kanyuu hyougen* ini sebagai berikut :

- 1) *Ishi no Hyougen* ‘ungkapan maksud/keinginan’. Ungkapan ini disampaikan dengan pola perubahan verba *ikoukei* bentuk mengajak:

“ ~ *V-mashou*” (*teineikei* ‘bentuk sopan)

“ ~ *V-(yo)u*” (*futsukei* ‘bentuk biasa)

Contoh :

(1) いっしょに食事に行きましょう

(*teineikei* ‘bentuk sopan)

Isshoni shokuji ni ikimashou

‘Mari kita pergi makan’

(2) いっしょに食事に行こう (*futsukei* ‘bentuk biasa)

Isshoni shokuji ni ikou

‘Mari kita pergi makan’

2) *Ishi no hyougen* ‘ungkapan maksud/keinginan’ dengan pola *ikoukei* bentuk pertanyaan:

“~V- *mashouka*” (*teineikei* ‘bentuk sopan)

“~ V-(yo)u ka?” (*futsukei* ‘bentuk biasa)

Contoh:

(3) そろそろ出発しましょうか。 (*teineikei* ‘bentuk sopan)

Sorosoro shuppatsu shimashouka.

‘Ayo kita siap-siap berangkat’

(4) そろそろ出発しようか。 (*futsukei* ‘bentuk biasa)

Sorosoro shuppatsu shiyou ka.

‘Ayo kita siap-siap berangkat’

3) *Hitei gimon no katachi* yaitu, bentuk kalimat pertanyaan negatif:

“~ *masen ka* ?” (*teineikei* ‘bentuk sopan)

“~ *nai ka*?” (*futsukei* ‘bentuk biasa)

(5) 研究会に参加しませんか。 (*teineikei* ‘bentuk sopan)

Kenkyuukai ni sanko shimasen ka?

‘Bagaimana kalau anda ikut kelompok riset?’

(6) 研究会に参加しないか。 (*futsukei* ‘bentuk biasa)

Kenkyuukai ni sanko shinai ka?

‘Bagaimana kalau anda ikut kelompok riset?’

Bentuk kelompok c ini digunakan untuk lebih menghargai kebebasan mitra tutur dalam memilih untuk ikut/ingin melakukan atau tidak suatu ajakan, dengan kata lain, lebih menonjolkan keinginan mitra tutur. Sebaliknya bentuk a dan b lebih menonjolkan keinginan penutur.

5. Kesantunan Berbahasa

Dalam berkomunikasi, penutur dan lawan tutur hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan agar tuturan yang dituturkan menghasilkan bahasa yang santun. Dengan menggunakan bahasa yang santun, dapat mengurangi resiko terjadinya konflik pada saat terjadinya interaksi. Seperti yang dijelaskan Lakoff (dalam Syahrul, 2008: 15) bahwa kesantunan adalah sistem hubungan interpersonal yang dirancang untuk mempermudah interaksi dengan memperkecil potensi konflik dan konfrontasi yang selalu terjadi dalam pergaulan manusia.

Leech (dalam Syahrul, 2008: 22-23) menganggap kesantunan berbahasa merupakan suatu usaha untuk membuat adanya keyakinan-keyakinan dan pendapat yang tidak sopan menjadi sekecil mungkin dengan mematuhi prinsip kesantunan berbahasa yang terdiri atas maksim-maksim. Maksim-maksim yang dimaksud Leech adalah sebagai berikut:

a. Maksim Kearifan

- 1) Buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin.

- 2) Buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin.
- b. Maksim Murah Hati
- 1) Buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin.
 - 2) Buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin.
- c. Maksim Pujian
- 1) Kecamlah orang lain sedikit mungkin.
 - 2) Pujilah orang lain sebanyak mungkin.
- d. Maksim Kerendahan Hati
- 1) Pujilah diri sendiri sedikit mungkin.
 - 2) Kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin.
- e. Maksim Kesepakatan
- 1) Usahakanlah agar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sedikit mungkin.
 - 2) Usahakan agar kesepakatan antar diri sendiri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin.
- f. Maksim Simpati
- 1) Kurangilah rasa antipati antara diri sendiri dan orang lain.
 - 2) Tingkatkanlah rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori prinsip kesantunan Leech dalam mendeskripsikan kesantunan berbahasa yang terdapat pada ungkapan mengajak (*kanyuu hyougen*) dalam anime *Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen*.

6. *Anime*

a. Definisi Anime

Anime merupakan istilah yang biasanya dipakai dalam menyebutkan animasi yang berasal dari Jepang. Menurut Ibiz Fernandes (dalam Buchari, 2015:2) menjelaskan bahwa animasi adalah sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan.

Anime merupakan animasi khas Jepang yang bercirikan gambar-gambar berwarna-warni yang menampilkan beragam tokoh dengan beragam latar dan cerita yang ditujukan pada berbagai macam penonton. Kata anime dalam bahasa Jepang ditulis dengan menggunakan tiga huruf katakana yaitu, “A” “Ni” “Me” yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris “*Animation*” dimana dalam bahasa Jepang diucap sebagai “*Anime-shon*”.

b. *Anime Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen*

Anime Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen karya Aka Akasaka adalah anime yang menceritakan kisah kehidupan siswa di sekolah bernama *Shuchiin*. Miyuki Shirogane adalah ketua OSIS di sekolah ini. Dia merupakan siswa teladan dan selalu memperoleh peringkat pertama di sekolah tersebut. Sedangkan wakilnya adalah Kaguya Shinomiya, putri dari salah satu keluarga terkaya di Jepang. Kaguya juga merupakan seorang anak yang

berbakat dan mempunyai peringkat akademik dengan menduduki posisi kedua setelah Shirogane. Walau disebut sebagai pasangan terbaik, keduanya tidak ingin mengutarakan perasaan dan hanya mengikuti ego masing-masing.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang *kanyuu hyougen*. Berikut penulis jabarkan beberapa penelitian yang membahas *kanyuu hyougen* yang telah penulis temukan.

Pertama, Rhamadhan (2015) yang meneliti tentang *kanyuu hyougen* dengan judul “*Kesantunan Tindak Tutur Direktif Perintah dan Ajakan dalam Anime Noragami: Aragoto*” yang mana penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan tuturan direktif bentuk perintah dan ajakan. Data dari penelitian ini diambil dari anime *Noragami Aragato* karya Adachi Toka. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan direktif dengan makna perintah lebih dominan jika dibandingkan dengan makna ajakan, hal tersebut dikarenakan dalam serial anime *Noragami:Aragoto* menceritakan hubungan antara dewa yang memiliki kedudukan dan *power* dengan *shinki* atau pengikut yang tugasnya adalah melayani dewa sebagai bentuk kesetiaan karena telah bersedia merawat mereka. Hal ini juga mempengaruhi banyaknya terjadi pelanggaran kesantunan pada tuturan direktif tersebut. Penutur yang menganggap dirinya memiliki kedudukan yang lebih tinggi memicu

munculnya sifat arogan penutur saat memberikan perintah maupun ajakan kepada mitra tutur dengan memberikan beban lebih dan terkadang merugikan mitra tutur demi terpenuhinya kepentingan pribadi penutur.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Rhamadhan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengkaji kesantunan tindak tutur direktif mengajak (*kanyuu hyougen*). Perbedaan penelitian Rhamadhan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis tidak mengkaji ungkapan perintah dan hanya berfokus pada kesantunan dalam ungkapan mengajak (*kanyuu hyougen*). Kontribusi penelitian yang dilakukan oleh Rhamadhan terhadap penelitian yang penulis lakukan adalah membantu penulis dalam mengkaji teori-teori terkait kesantunan dalam penggunaan *kanyuu hyougen* serta sebagai data pembanding dari kesantunan dalam penggunaan *kanyuu hyougen* yang penulis temukan pada penelitian penulis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Chandrawisesa (2019) yang berjudul “*Strategi Tindak Tutur Mengajak (Kanyuu Hyougen) Dalam Bahasa Jepang*”. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan strategi yang digunakan penutur bahasa Jepang dalam melakukan tindak tutur mengajak kepada teman sejenis dan lawan jenis. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data pada penelitian tersebut diperoleh melalui angket *discourse completion test* (DCT) dengan responden 60 mahasiswa Gunma University (30 laki-laki dan 30 perempuan). Data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan strategi kesantunan dari Brown dan Levison. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa dalam melakukan tindak tutur ajakan kepada

teman lawan jenis baik penutur laki-laki maupun penutur perempuan keduanya memiliki kecenderungan menggunakan strategi kesantunan negatif. Sedangkan strategi kesantunan positif sering digunakan hanya dalam situasi beban tuturan yang kecil dan lawan tutur teman sejenis saja. Penutur laki-laki cenderung menggunakan bahasa laki-laki (*danseigeo*) kepada teman sejenis, hal itu menunjukkan sifat alami dari seorang laki-laki yang kuat dan kemaskulinitasan. Sedangkan penutur perempuan menggunakan bahasa yang sopan dan halus, seperti karakteristik bahasa wanita yang lebih sopan dan tidak mendominasi. Dari situ dapat terlihat bahwa penutur Jepang memiliki kesadaran yang tinggi terhadap perbedaan jenis kelamin lawan tuturnya saat melakukan tindak tutur mengajak.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Chandrawisesa dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kesantunan pada tuturan mengajak (*kanyuu hyougen*). Perbedaannya pada penelitian Chandrawisesa mengkaji strategi yang digunakan oleh penutur asli Jepang ketika menggunakan tuturan ajakan yang dilihat dari sudut pandang jenis kelamin. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan membahas kesantunan dalam tuturan ajakan berdasarkan variasi bentuk gramatikal *kanyuu hyougen*. Kemudian sumber data yang digunakan juga berbeda. Data pada penelitian tersebut diperoleh melalui angket *discourse completion test* (DCT) dengan responden 60 mahasiswa Gunma University (30 laki-laki 30 perempuan). Sedangkan data pada penelitian yang penulis lakukan diperoleh dari anime *Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen*. Kontribusi

penelitian yang dilakukan oleh Chandrawisesa terhadap penelitian yang penulis lakukan adalah membantu penulis dalam mengkaji teori-teori terkait *kanyuu hyougen*.

Ketiga, Pratiwi (2018) dalam penelitian yang berjudul “*Variasi Kanyuu Hyougen Dalam Bahasa Jepang*” mendeskripsikan variasi *kanyuu hyougen* dari bentuk gramatikal, situasi tutur dan gender penutur. Pada penelitian ini *kanyuu hyougen* dianalisis lewat analisis deskriptif. Data diperoleh dari buku teks bahasa Jepang dan video. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan teknik catat.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan tujuh variasi *kanyuu hyougen* dengan bentuk *V-mashou*, *V-mashouka*, *V-masenka*, *V-you*, *V-youka*, *V-naika* dan *V-nai*. Pada situasi formal bentuk yang sering muncul adalah *V-mashou* dan bentuk yang paling jarang digunakan adalah *V-mashouka*. Sedangkan pada situasi nonformal bentuk yang paling sering digunakan adalah *V-you* dan *V-youka*. Penutur laki-laki lebih sering menggunakan bentuk *V-youka* dan jarang menggunakan bentuk *V-nai*. Sedangkan penutur perempuan lebih sering menggunakan bentuk *V-you* dan jarang menggunakan bentuk *V-youka*.

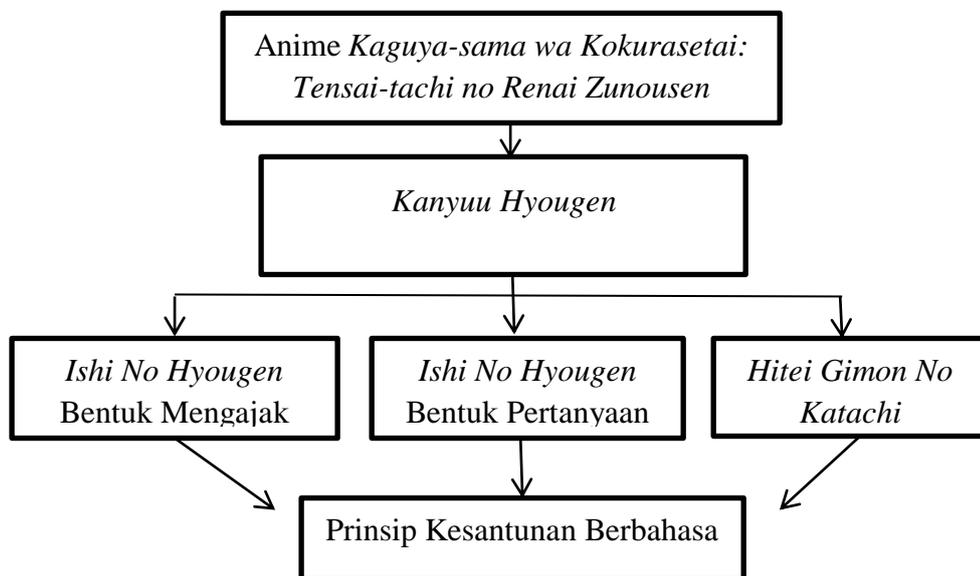
Persamaan penelitian dari Pratiwi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas ungkapan mengajak (*kanyuu hyougen*). Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan Pratiwi membahas variasi ungkapan mengajak (*kanyuu hyougen*) dalam bahasa Jepang. Sedangkan pada penelitian ini penulis membahas kesantunan dalam penggunaan ungkapan mengajak (*kanyuu hyougen*). Kontribusi penelitian yang dilakukan oleh

Pratiwi terhadap penelitian yang penulis lakukan adalah membantu penulis dalam mengkaji teori-teori terkait variasi *kanyuu hyougen*.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian pustaka maka kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 35 data *kanyuu hyougen* yang terbagi ke dalam 3 bentuk variasi gramatikal. Pertama, *ishi no hyougen* bentuk mengajak sebanyak 27 data dengan rincian 20 data bentuk *teineikei* dan 7 data bentuk *futsukei*. Prinsip kesantunan yang ditemukan pada bentuk *teineikei* sebanyak 12 data memenuhi prinsip kesantunan dan 8 data bertentangan dengan prinsip kesantunan. Prinsip kesantunan yang ditemukan pada bentuk *futsukei* sebanyak 3 data memenuhi prinsip kesantunan dan 4 data bertentangan dengan prinsip kesantunan.

Kedua, *ishi no hyougen* bentuk pertanyaan sebanyak 5 data dengan rincian 5 data bentuk *teineikei*. Data bentuk *futsukei* pada *ishi no hyougen* bentuk pertanyaan tidak ditemukan. Prinsip kesantunan yang ditemukan pada bentuk *teineikei* sebanyak 4 data memenuhi prinsip kesantunan dan 1 data bertentangan dengan prinsip kesantunan.

Ketiga, *Hitei gimon no katachi* sebanyak 3 data dengan rincian 1 data bentuk *teineikei* dan 2 data bentuk *futsukei*. Prinsip kesantunan yang ditemukan pada bentuk *teineikei* sebanyak 1 data memenuhi prinsip kesantunan. Pada bentuk *futsukei* sebanyak 2 data memenuhi prinsip kesantunan. Data prinsip kesantunan yang tidak ditemukan baik data yang

memenuhi ataupun data yang bertentangan adalah pada maksim pujian dan maksim kerendah hati.

Berdasarkan hasil analisis dari data variasi penggunaan *kanyuu hyougen* yang telah ditemukan, diketahui bahwa penggunaan *kanyuu hyougen* yang memenuhi prinsip kesantunan dan penggunaan *kanyuu hyougen* yang bertentangan dengan prinsip kesantunan tidak dipengaruhi oleh bentuk variasinya melainkan berdasarkan konteks dan tujuan penutur yang menuturkan *kanyuu hyougen* tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang penulis paparkan di atas, data *kanyuu hyougen* berdasarkan variasi gramatikal yang penulis temukan didominasi oleh bentuk mengajak secara langsung dengan penanda *~V-mashou* dan *~V-you*. Data *kanyuu hyougen* dengan bentuk variasi gramatikal lainya yang penulis temukan hanya sedikit. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kesantunan pada penggunaan *kanyuu hyougen* diharapkan dapat menemukan data yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Muhamad Zainudin. 2015. *Rancangan Bangun Video Animasi 3 Dimensi Untuk Mekanisme Pengujian Kendaraan Bermotor di Dinas Perhubungan, Kebudayaan, Pariwisata, Komunikasi Dan Informasi*. E-journal Teknik Informatika. Vol 6 No 1. Hal 2
- Chandrawisesa, Galih. 2019. *Strategi Tindak Tutur Mengajak (Kanyuu Hyougen) Dalam Bahasa Jepang Dilihat Dari Sudut Pandang Kelamin*. (online) (<http://repository.upi.edu/id/eprint/36906>) diakses 4 Februari 2021
- Djajasudarma. 2009. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Elita, Radhita. 2013. *Strategi Menyampaikan Keinginan Dalam Bahasa Jepang: Kajian Hairyo Hyougen*. Journal Arbitrer. Vol 1 no 1. hal 77-78
- Halibanon, Dewi Saparina. 2019. *Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ungkapan ~mashou, ~mashouka and ~masenka*. Jurnal Sastra Universitas Nasional Pasim. Vol 9. No 1. Hal 81 (<http://45.118.112.109/ojspasim/index.php/sastra/article/view/12>) diakses pada 4 Februari 2021
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mafaza, Ida. 2017. *Kesantunan Tokoh Utama Dalam Anime Kamisama Hajime Mashita*. SKRIPSI. Semarang. Sastra Jepang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro. Hal 5
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pratiwi, Rakhmah Riani Dwi. 2018. *Variasi Kanyuu Hyougen Dalam Bahasa Jepang*. SKRIPSI. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Putri, Dita., Meira Anggia Putri. 2020. *Analisis Kalimat Pasif Bahasa Jepang Dalam Novel Kasei No Kioku Karya Raymond Jones*. Omiyage: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang, Vol. 3 (2): 37 (<http://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/article/view/210/pdf>) diakses pada 30 April 2021